

**ANALISIS DIMENSI KOGNITIF BAGI MAHASISWA QIROAH AL-KUTUB DI  
MAHAD AL-JAMIAH IAIN KERINCI**

Budi Sentia<sup>1</sup>, Rahmawati<sup>2</sup>, Asrina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Imam Bonjol Padang

Email: [2320020021@uinib.ac.id](mailto:2320020021@uinib.ac.id)<sup>1</sup>, [rahmawati@uinib.ac.id](mailto:rahmawati@uinib.ac.id)<sup>2</sup>, [asrinamag@uinib.ac.id](mailto:asrinamag@uinib.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Dimensi Kognitif bagi Mahasiswa Takhassus Qiroah al-kutub di Institut Agama Islam Negeri Kerinci? Dan Tujuan penelitian ini adalah: Menjelaskan implikasi teori pembelajaran kognitif, Menjelaskan tingkat dimensi kognitif Dan Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Dimensi Kognitif bagi Mahasiswa Takhassus Qiroah al-kutub di Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner, wawancara, dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan Implikasi teori pembelajaran kognitif pada mahasiswa spesialis membaca kitab di Institut Agama Islam Negeri Kuranji menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca kitab telah menerapkan teori pembelajaran kognitif dengan sangat baik. Hal ini tercermin dari tingginya penilaian yang diberikan oleh mahasiswa dan pembimbing terhadap indikator-indikator yang terkait dengan teori tersebut, dengan skor rata-rata 4,54 dari mahasiswa (sangat tinggi) dan 4,56 dari pembimbing (sangat tinggi). Tingkat dimensi kognitif mahasiswa spesialis membaca kitab di Institut Agama Islam Negeri Kuranji, berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa instrumen tes kognitif yang dikembangkan berdasarkan Taksonomi Bloom (C1–C6) valid dan layak digunakan. Sebanyak 80% butir soal berada pada kategori validitas tinggi dan sedang, yang menunjukkan bahwa tes ini mampu mengukur tingkat dimensi kognitif mahasiswa secara objektif. Hal ini diperkuat dengan skor rata-rata mahasiswa sebesar 72,25 (tinggi). Faktor pendukung dimensi kognitif mahasiswa meliputi: penguasaan nahwu dan sharaf, motivasi religius internal, kemampuan berpikir logis, arahan pembimbing, kegiatan halaqah, dan ketersediaan referensi. Faktor penghambat meliputi: lemahnya penguasaan bahasa Arab dasar, rendahnya partisipasi dalam pembelajaran, keterbatasan waktu, dan metode pembelajaran yang monoton.

**Kata Kunci:** Dimensi Kognitif, Takhassus, Qiroah Al-Kutub.

***Abstract:** The main problem in this study is: What is the Cognitive Dimension for Takhassus Qiroah al-Kutub Students at the Kerinci State Islamic Institute? The objectives of this study are: Explaining the implications of cognitive learning theory, Explaining the levels of cognitive dimensions, And Identifying the supporting and inhibiting factors of the Cognitive Dimension for Takhassus Qiroah al-Kutub Students at the Kerinci State Islamic Institute. The researcher used a qualitative approach with a descriptive research type. The data and data collection instruments used were questionnaires, interviews, and tests. The results of this study indicate*

*that the implications of cognitive learning theory for students specializing in reading books at the State Islamic Institute of Kuranji indicate that the process of learning to read books has implemented cognitive learning theory very well. This is reflected in the high assessment given by students and supervisors to indicators related to the theory, with an average score of 4.54 from students (very high) and 4.56 from supervisors (very high). The level of cognitive dimensions of students specializing in reading books at the State Islamic Institute of Kuranji, based on the results of the study, shows that the cognitive test instrument developed based on Bloom's Taxonomy (C1–C6) is valid and suitable for use. As many as 80% of the questions are in the high and medium validity categories, which indicates that this test is able to measure the level of students' cognitive dimensions objectively. This is reinforced by the average student score of 72.25 (high). Supporting factors for students' cognitive dimensions include: mastery of nahwu and sharaf, internal religious motivation, logical thinking skills, guidance from supervisors, halaqah activities, and availability of references. Inhibiting factors include: weak mastery of basic Arabic, low participation in learning, limited time, and monotonous learning methods.*

**Keywords:** *Cognitive Dimension, Takhassus, Qiroah Al-Kutub.*

## **PENDAHULUAN**

Dimensi kognitif memainkan peran penting dalam pembelajaran membaca kitab, karena keterampilan ini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca teks-teks Arab klasik semata, tetapi juga mencakup proses berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi makna teks. Pemahaman terhadap struktur bahasa Arab, penggunaan makna kata dalam konteks tertentu, serta penarikan kesimpulan logis terhadap isi teks, semuanya bergantung pada kekuatan aspek kognitif mahasiswa.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, penguatan dimensi kognitif menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca kitab, sehingga peran mahasiswa tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga mencakup pemahaman, kritik, dan penerapan isi teks secara tepat. Dalam konteks ini, muncul kebutuhan untuk menerapkan metode pembelajaran yang mampu merangsang keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif guna mencapai tingkat penguasaan yang tinggi terhadap sastra Arab klasik. Jika kita menganalisis apa yang telah ditulis tentang membaca dalam setengah abad terakhir, dan jika kita menelusuri metode pengajaran membaca di sekolah-sekolah, kita akan mendapati bahwa konsep membaca telah berkembang

---

<sup>1</sup> A. M. Al-Mekhlafi and M. H. Al-Mekhlafy, "The Role of Cognitive Skills in Developing Arabic Reading Comprehension for Non-Native Learners.," *Arab World English Journal (AWEJ)* 6, no. Special Issue on CALL (2020): 180–95.

dari pengertian sederhana, yang menganggap membaca sebagai proses mekanis yang mudah, menjadi pengertian yang lebih kompleks, di mana membaca dipandang sebagai aktivitas mental yang memerlukan keterlibatan seluruh aspek kepribadian manusia.<sup>2</sup>

Secara teoritis, dimensi kognitif mencakup kemampuan intelektual individu dalam memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Berdasarkan taksonomi Bloom, dimensi kognitif melibatkan enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan menciptakan. Dalam konteks pembelajaran Qira'ah al-Kutub, kemampuan ini diperlukan untuk memahami teks Arab klasik yang memiliki struktur bahasa dan kandungan makna yang kompleks (Bloom, 1956). Dengan demikian, analisis dimensi<sup>3</sup> kognitif pada mahasiswa yang belajar Qira'ah al-Kutub dapat memberikan gambaran tentang efektivitas proses pembelajaran.

Secara filosofis, Pembelajaran qiroah al-kutub mencerminkan upaya melestarikan warisan intelektual Islam. Kitab-kitab ini tidak hanya menjadi sumber hukum Islam tetapi juga menjadi media pembelajaran etika, akhlak, dan budaya intelektual Islam. Filosofi ini mendorong pentingnya pendekatan yang mendalam dan holistik dalam pembelajaran, sehingga mahasiswa mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kehidupan sehari-hari. Analisis dimensi kognitif menjadi salah satu cara untuk mengukur sejauh mana pembelajaran ini berhasil menanamkan nilai-nilai tersebut.

Dari sisi faktual, latar belakang pendidikan mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci sangat beragam, mulai dari lulusan SMA, Madrasah Aliyah Negeri (MAN), hingga Ma'had. Perbedaan latar belakang ini memengaruhi tingkat kemampuan awal mereka dalam memahami kitab turats. Mahasiswa lulusan MAN atau Ma'had umumnya memiliki dasar bahasa Arab yang lebih baik dibandingkan lulusan SMA. Namun, lulusan SMA sering kali memiliki keunggulan dalam kemampuan berpikir kritis yang dipengaruhi oleh pendekatan pendidikan umum. Hal ini menambah kompleksitas dalam menyusun metode pembelajaran yang efektif untuk semua kelompok.

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran membaca kitab sering kali menghadapi kesulitan yang disebabkan oleh lemahnya penguasaan mahasiswa terhadap bahasa

---

<sup>2</sup> D. A. Al-Jamal and M. Abu Umrieh, "The Effect of Cognitive Strategies on Enhancing Reading Skills among Arabic Language Learners.," *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)* 4, no. 6 (2021): 189–98.

<sup>3</sup> Anderson Lorin W and Dkk, *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (Longman, 2001).

Arab, khususnya dalam bidang nahwu dan sharaf, yang berdampak negatif pada kemampuan mereka memahami teks secara akurat.<sup>4</sup> Selain itu, penelitian lain juga membahas topik membaca kitab, seperti yang dilakukan oleh Nurlina (2022)<sup>5</sup> dan Fatnah (2024). Berbeda<sup>6</sup> dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada evaluasi dimensi kognitif mahasiswa dengan tujuan menemukan solusi yang dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk melakukan penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data langsung di lokasi penelitian, dengan tujuan memahami secara spesifik dan nyata apa yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi terhadap mahasiswa jurusan qiroah al-kutub di Ma'had al-jami'ah IAIN Kerinci. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan<sup>7</sup> kualitatif dan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implikasi Teori Belajar Kognitif dalam Pembelajaran Qiroah Al-Kutub di Ma'had Al-Jamiah IAIN Kerinci

Penelitian ini melibatkan dua kelompok responden utama dalam pembelajaran Qirā'ah al-Kutub di Ma'had al-Jāmi'ah IAIN Kerinci. Pertama, tiga musyrif/dosen pengampu takhassus sekaligus pembimbing akademik yang berpengalaman merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran kitab turats. Kedua, sepuluh mahasiswa aktif program takhassus tahun akademik 2024/2025 yang mengikuti kajian kitab kuning di bawah bimbingan musyrif. Kombinasi keduanya memberikan data mendalam dan objektif mengenai strategi, tantangan, capaian, pemahaman, motivasi, serta hambatan dalam pembelajaran. Analisis dilakukan secara deskriptif berdasarkan data kuisioner untuk menilai penerapan teori belajar

---

<sup>4</sup> A. Al-Mahdi, "Challenges in Teaching Classical Arabic Texts in Islamic Studies," *Journal of Islamic Education* 12, no. 3 (2018): 45–59.

<sup>5</sup> Nurlina, "Eksistensi Pembelajaran Qira'ah Al-Kutub Di Pondok Pesantren Ddi Ujung Lare Kota Parepare," *IAIN ParePare* (2022).

<sup>6</sup> Umti Fatonah, "METODE PEMBELAJARAN QIRA AH AL-KUTUB DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DI MADRASAH SALAFIYAH V (PP. Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta)" (UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2024).

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 404.

kognitif dalam proses pembelajaran.

**Tabel Rekapitulasi Data Kuisisioner Mahasiswa<sup>8</sup>**

Aspek Teori	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah Item	Total Skor	Jumlah Responden	Skor Maksimal	Rata-rata Skor	Kategori
A. Tahapan Kognitif Mahasiswa	1, 2, 3, 4	4	178	10	200	4,45	Sangat Tinggi
B. Struktur Materi dan Penyusunan	5, 6, 7, 8	4	186	10	200	4,65	Sangat Tinggi
C. Interaksi Sosial & Bimbingan	9, 10, 11, 12	4	187	10	200	4,67	Sangat Tinggi
D. Refleksi dan Perencanaan Belajar Mahasiswa	13, 14, 15, 16	4	175	10	200	4,37	Sangat Tinggi
Jumlah Total						4,54	Sangat Tinggi

Berdasarkan rekapitulasi data kuisisioner dari 10 mahasiswa, seluruh aspek teori belajar kognitif berada dalam kategori sangat tinggi, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 4,54 dari skala maksimal 5. Aspek yang memperoleh nilai tertinggi adalah interaksi sosial & bimbingan dengan rata-rata 4,67, diikuti oleh struktur materi dan penyusunan sebesar 4,65. Ini menunjukkan bahwa interaksi antara mahasiswa dan musyrif, serta sistematika penyajian materi, sangat berperan dalam mendorong perkembangan kognitif mahasiswa. Aspek tahapan kognitif mahasiswa (4,45) dan refleksi serta perencanaan belajar (4,37) juga menunjukkan kategori sangat tinggi, namun masih memiliki ruang untuk ditingkatkan, terutama dalam hal kesadaran belajar dan strategi berpikir tingkat tinggi secara mandiri.

<sup>8</sup> kuisisioner Bersama Mahasiswa Takhassus Qiroah Al-Kutub Mahad Al-Jamiah IAIN Kerinci( 02 juli 2025)

**Tabel Rekapitulasi Data Kuisisioner Musyrif<sup>9</sup>**

Aspek Teori	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah Item	Total Skor	Jumlah Responden	Skor Maksimal	Rata-rata Skor	Kategori
A. Tahapan Kognitif Mahasiswa	1, 2, 3, 4	4	54	3	60	4,5	Sangat Tinggi
B. Struktur Materi dan Penyusunan	5, 6, 7, 8	4	54	3	60	4,5	Sangat Tinggi
C. Interaksi Sosial & Bimbingan	9, 10, 11, 12	4	56	3	60	4,66	Sangat Tinggi
D. Refleksi dan Perencanaan Belajar Mahasiswa	13, 14, 15, 16	4	55	3	60	4,58	Sangat Tinggi
Jumlah Total						4,56	Sangat Tinggi

Data kuisisioner dari 3 orang musyrif juga menunjukkan konsistensi penilaian yang sangat tinggi terhadap implementasi teori belajar kognitif, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 4,56. Sama seperti mahasiswa, aspek interaksi sosial & bimbingan memperoleh skor tertinggi (4,66), menegaskan bahwa pendekatan dialogis dan bimbingan akademik dalam halaqah atau diskusi sangat membantu perkembangan berpikir mahasiswa. Tiga aspek lainnya, tahapan kognitif mahasiswa dan struktur materi dan penyusunan (masing-masing 4,5), serta refleksi dan perencanaan belajar (4,58) juga mendapat skor sangat tinggi, mencerminkan pandangan para musyrif bahwa pembelajaran Qirā'ah al-Kutub telah disusun secara sistematis, bertahap, dan responsif terhadap perkembangan berpikir mahasiswa.

## **2. Tingkat Dimensi Kognitif Mahasiswa Takhassus Qiroah Al-Kutub Di Mahad Al-Jamiah IAIN Kerinci**

Penelitian ini bertujuan mengukur tingkat dimensi kognitif mahasiswa takhassus Qirā'ah al-Kutub di Ma'had al-Jāmi'ah IAIN Kerinci berdasarkan Taksonomi Bloom (C1–C6). Instrumen berupa tes pilihan ganda yang disusun dari 20 bab kitab al-Jurumiyyah, dengan

<sup>9</sup> kuisisioner Bersama Musyrif Takhassus Qiroah Al-Kutub Mahad Al-Jamiah IAIN Kerinci( 02 juli 2025)

setiap bab mewakili level kognitif tertentu. Responden terdiri dari 10 mahasiswa aktif program takhassus yang telah mengikuti perkuliahan dan pembelajaran di Ma’had. Soal mencakup enam dimensi kognitif: C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (menciptakan). Beberapa soal diambil dari bab yang kurang familiar, seperti ‘Amil Ma’nawī, Anwā’ al-Kalim, dan Af’āl al-Qulūb, yang memengaruhi kemampuan menjawab dan validitas soal.

a. Validitas data hasil tes kognitif mahasiswa qiroah al-kutub

Kriteria tingkat kesulitan soal tes

Persentase Benar	Tingkat Kesulitan
> 80%	Mudah
60% – 80%	Sedang
< 60%	Sulit

Teknik perhitungan persentase Benar:

$$\text{Persentase Benar} = \frac{(\text{Jumlah Benar})}{\text{Jumlah Mahasiswa}} \times 100 = \%$$

**Tabel rekapitulasi persentase hasil tes Kognitif**

No Soal	Indikator Kognitif (C1–C6)	Bab Jurumiyyah	Bentuk Soal	Tingkat Kesulitan	Jumlah Benar	Jumlah Salah	Persentase Benar (%)
1	C1	Al-Kalām wa Aqsāmuh	Pilihan Ganda	Mudah	9	1	90%
2	C1	Al-Kalām wa Aqsāmuh	Pilihan Ganda	Sedang	8	2	80%
3	C1	Al-I’rāb	Pilihan Ganda	Mudah	10	0	100%
4	C1	Al-Mu’rab wa al-Mabnī	Pilihan Ganda	Mudah	10	0	100%
5	C1	Al-Majrūrāt	Pilihan Ganda	Sedang	7	3	70%
6	C1	Al-‘Amil wa al-Ma’mūl	Pilihan Ganda	Sedang	7	3	70%
7	C1	Ḥurūf al-Jarr	Pilihan Ganda	Mudah	9	1	90%

8	C2	Al-Jazm	Pilihan Ganda	Mudah	9	1	90%
9	C2	Al-I'rāb	Pilihan Ganda	Mudah	9	1	90%
10	C2	Al-Mansūbāt	Pilihan Ganda	Sulit	5	5	50%
11	C2	Af'āl al-Isti'ānāh, al-Rajā', al-Tarajjī	Pilihan Ganda	Sedang	6	4	60 %
12	C2	Aqsām al-I'rāb: raf', naşb, khafd, jazm	Pilihan Ganda	Mudah	8	2	80%
13	C2	Al-Mabniyāt	Pilihan Ganda	Mudah	9	1	90%
14	C2	Af'āl al-Isti'ānāh, al-Rajā', al-Tarajjī	Pilihan Ganda	Sedang	6	4	60%
15	C3	Al-Marfu'āt	Pilihan Ganda	Mudah	10	0	100%
16	C3	Aqsām al-I'rāb: raf', naşb, khafd, jazm	Pilihan Ganda	Mudah	9	1	90%
17	C3	Al-Muḍāf wa al-Muḍāf Ilaih	Pilihan Ganda	Sedang	7	3	70%
18	C3	Al-Jazm	Pilihan Ganda	Mudah	9	1	90%
19	C3	Al-Tawābi' (Na't, 'Atf, Taukīd, Badal)	Pilihan Ganda	Sulit	4	6	40%
20	C3	Adhwāt al-Nafi wa al-Nahyi wa al-Tamanni	Pilihan Ganda	Mudah	9	1	90%

21	C3	Al-‘Amil wa al-Ma‘mūl	Pilihan Ganda	Sulit	4	6	40%
22	C4	Al-Mu‘rab wa al-Mabnī	Pilihan Ganda	Mudah	9	1	90%
23	C4	Al-Mabniyyāt	Pilihan Ganda	Sulit	5	5	50%
24	C4	Al-Tawābi‘ (Na‘t, ‘Atf, Taukīd, Badal)	Pilihan Ganda	Mudah	9	1	90 %
25	C4	Ḥurūf al-Mushabbah bi al-Fi‘l	Pilihan Ganda	Sulit	4	6	40%
26	C4	Adhwāt al-Nafī wa al-Nahyi wa al-Tamanni	Pilihan Ganda	Mudah	8	2	80%
27	C4	I‘rāb al-Af‘āl	Pilihan Ganda	Sedang	6	4	60%
28	C4	I‘rāb al-Mabniyyāt	Pilihan Ganda	Sedang	6	4	60%
29	C5	Al-Mansūbāt	Pilihan Ganda	Sedang	6	4	60%
30	C5	Al-Marfu‘āt	Pilihan Ganda	Sulit	4	6	40%
31	C5	Kāna wa Akhawātuhā	Pilihan Ganda	Sulit	5	5	50%
32	C5	Inna wa Akhawātuhā	Pilihan Ganda	Mudah	9	1	90%
33	C5	Ḥurūf al-Jarr	Pilihan Ganda	Sulit	3	7	30%
34	C5	I‘rāb al-Af‘āl	Pilihan Ganda	Sedang	7	3	70%
35	C5	I‘rāb al-Mabniyyāt	Pilihan Ganda	Sedang	6	4	60%
36	C6	Al-Majrūrāt	Esai	Mudah	8	2	80%
37	C6	Kāna wa Akhawātuhā	Esai	Mudah	9	1	90%

38	C6	Hurūf al-Mushabbah bi al-Fi‘l	Esai	Mudah	8	2	80%
39	C6	Al-Muḍāf wa al-Muḍāf Ilaih	Esai	Mudah	8	2	80%
40	C6	Inna wa Akhawātuhā	Esai	Mudah	7	3	70%

**Tabel Rangkuman Validitas soal tes kognitif**

Validitas Soal	Jumlah Soal	Persentase
Tinggi (>80%)	19 soal	47,5%
Sedang (60–80%)	13 soal	32,5%
Rendah (<60%)	8 soal	20%
<b>Jumlah</b>	<b>40 soal</b>	<b>100%</b>

Sebagian besar soal (80%) dalam tes kognitif memiliki validitas tinggi dan sedang, yang menunjukkan bahwa instrumen ini secara umum telah efektif dan representatif dalam mengukur kemampuan kognitif mahasiswa sesuai dengan indikator C1–C6. Soal-soal dengan validitas tinggi (47,5%) mencerminkan bahwa hampir separuh butir soal telah dirancang dengan baik, jelas, dan mampu dipahami oleh mahasiswa, sementara soal dengan validitas sedang (32,5%) masih dapat dipertahankan meskipun perlu dievaluasi lebih lanjut dari segi redaksi, tingkat kesulitan, atau konteks penyajian agar hasilnya lebih optimal. Adapun 20% soal memiliki validitas rendah, yang menunjukkan adanya kemungkinan bahwa soal-soal tersebut terlalu sulit, mengandung ambiguitas, atau tidak sesuai dengan capaian pembelajaran mahasiswa sehingga perlu direvisi atau diganti.

b. Tingkat Kognitif mahasiswa qiroah al-kutub

Kriteria Penilaian:

Skor Total (%)	Kategori
80–100	Sangat Tinggi
60–79	Tinggi
40–59	Cukup
≤39	Rendah

**Tabel Rekapitulasi hasil tes kognitif<sup>10</sup>**

No	Nama Mahasiswa	C1	C2	C3	C4	C5	C6	Skor Total	Kategori
1	Aulia Dina Putri	6	6	5	5	5	4	77,5	Cukup
2	Arif Fiya	6	5	5	4	4	3	67,5	Tinggi
3	Dzatianur Aini	6	6	6	5	5	5	82,5	Sangat Tinggi
4	Hanum Zayyan	5	5	4	4	2	2	55	Tinggi
5	Nadia Putri	6	6	6	5	3	3	72,5	Tinggi
6	Ridwan	6	5	7	5	4	5	80	Sangat Tinggi
7	Sinta Hardana	6	5	5	6	4	4	75	Tinggi
8	Sri Romani Erlisa	7	5	5	5	4	5	77,5	Tinggi
9	Tasya Amanda Putri	5	5	4	4	3	2	57,5	Cukup
10	Zabila Refania	7	6	6	5	4	4	77,5	Tinggi
		Jumlah skor						72,25	Tinggi

Teknik Penentuan Skor

$$\text{Skor Keseluruhan Kelas} = \frac{\sum \text{Skor Total Seluruh Mahasiswa}}{\text{Jumlah Mahasiswa}}$$

$$10 \text{ mahasiswa: } 55 + 67.5 + 82.5 + 77.5 + 72.5 + 80 + 75 + 77.5 + 57.5 + 77.5 = 722.5$$

$$\text{Skor Rata-rata Kelas} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{N}$$

$X_i$  = skor mahasiswa ke- $i$

$N$  = jumlah seluruh mahasiswa

$\sum_{i=1}^n X_i$  = jumlah total seluruh skor mahasiswa

$\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{N}$  = rata-rata atau skor keseluruhan kelas

$$\text{Skor Keseluruhan Kelas} = \frac{722.5}{10} = 72.25$$

Rata-rata skor keseluruhan kelas adalah 72,25, yang termasuk dalam kategori "Tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, tingkat kemampuan kognitif mahasiswa dalam memahami dan menganalisis teks Qiroah Al-Kutub telah berkembang ke arah yang cukup baik,

<sup>10</sup> Tes Kognitif Bersama Mahasiswa Takhassus Qiroah Al-Kutub Mahad Al-Jamiah IAIN Kerinci( 01 juli 2025)

mencakup berbagai level berpikir dari dasar (C1–C2) hingga tinggi (C5–C6).

### **3. Pendukung Dan Penghambat Dimensi Kognitif Mahasiswa Takhassus Qiroah Al-Kutub Di Mahad Al-Jamiah IAIN Kerinci**

Pembelajaran Qirā’ah al-Kutub di Ma’had IAIN Kerinci merupakan aktivitas akademik yang tidak hanya menuntut kemampuan linguistik, tetapi juga pemrosesan kognitif tingkat tinggi. Dalam konteks ini, dimensi kognitif mahasiswa menjadi pusat perhatian karena berperan penting dalam memahami struktur kalimat, menginterpretasikan makna teks, hingga mengevaluasi pesan yang tersirat dalam kitab-kitab klasik. Faktor-faktor yang memengaruhi dimensi kognitif ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori besar, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Masing-masing faktor tersebut hadir dari dimensi internal mahasiswa, lingkungan eksternal, serta kerangka teoritis pembelajaran kognitif itu sendiri.

Persentase perhitungan hasil wawancara

$\text{Jumlah Responden pada indikator} \div \text{Total Responden} \times 100\%$

$7 \div 10 \times 100\% = 70\%$  responden menyatakan indikator tersebut mendukung.

**Tabel Rekapitulasi Faktor Pendukung Dimensi Kognitif Mahasiswa**

<b>Kategori Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>Uraian Temuan Wawancara</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>A. Internal</b>	Kemampuan linguistik awal	Mahasiswa dengan latar belakang pesantren mengaku lebih mudah memahami struktur nahwu dan sharaf.	7	70%
	Motivasi intrinsik keagamaan	Sebagian besar mahasiswa menyatakan dorongan keagamaan sebagai motivasi utama dalam memahami turāth.	7	70%
	Kebiasaan berpikir logis	Mahasiswa yang mampu membuat pertanyaan kritis	5	50%

		cenderung punya daya nalar kuat.		
	Kemandirian belajar	Beberapa mahasiswa aktif mencari penjelasan di kitab syarah tanpa menunggu musyrif.	6	60%
<b>B. Eksternal</b>	Dukungan dosen/musyrif	Mahasiswa merasa terbantu dengan penjelasan bertahap dari makna harfiah ke kontekstual.	8	80%
	Model halaqah/diskusi ilmiah	Diskusi kelompok dinilai mendorong keberanian bertanya dan mengoreksi pemahaman.	7	70%
	Tersedianya teks syarah & kamus	Mahasiswa menyebut syarah dan mu'jam sebagai alat bantu utama.	8	80%
	Iklm akademik ma'had	Jadwal tetap dan rutinitas qirā'ah membantu kedisiplinan belajar.	6	60%
Jumlah Total				67,5 %

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor pendukung dimensi kognitif mahasiswa Qirā'ah al-Kutub didominasi oleh faktor eksternal, terutama dukungan musyrif dan ketersediaan referensi, yang masing-masing disebut oleh 8 responden (80%). Faktor internal seperti latar belakang pendidikan dan motivasi keagamaan juga signifikan (70%), sementara berpikir logis masih terbatas (50%). Total keseluruhan dukungan dari semua indikator mencapai 67,5%. Temuan ini menegaskan bahwa perkembangan kognitif mahasiswa sangat bergantung pada sinergi antara kesiapan individu dan dukungan sistem pembelajaran yang tersedia di Ma'had al jamiah IAIN Kerinci.

**Tabel Rekapitulasi Faktor Penghambat Dimensi Kognitif Mahasiswa**

<b>Kategori Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>Uraian Temuan Wawancara</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>A. Internal Mahasiswa</b>	Lemahnya penguasaan bahasa Arab	Mahasiswa baru dan non-pesantren banyak mengalami kesulitan memahami i'rāb.	6	60%
	Mentalitas hafalan	Sebagian mahasiswa mengaku hanya menghafal teks tanpa memahami.	8	80%
	Rasa takut salah atau malu bertanya	Mahasiswa mengakui memiliki rasa malu bertanya dan takut salah dalam halaqah.	7	70%
	Kurangnya latihan menalar	Mahasiswa kurang terlatih menganalisis hubungan antar bagian teks.	6	60%
	<b>B. Eksternal</b>	Kurangnya variasi metode	Dosen cenderung memakai metode taḥqīq lafzhi yang monoton.	6
Tidak adanya penilaian kognitif		Mahasiswa tidak diberi soal yang menantang penalaran.	7	70%
Kurangnya waktu belajar		Jadwal qirā'ah yang padat membuat pembahasan teks tidak tuntas.	6	60%
Minim literatur tambahan		Banyak mahasiswa tidak memiliki akses ke kitab syarah dan mu'jam.	5	50%
<b>Jumlah Total</b>				<b>63,75 %</b>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hambatan utama dalam pengembangan dimensi kognitif mahasiswa Qirā'ah al-Kutub berasal dari faktor internal, seperti kebiasaan menghafal (80%) dan rasa takut bertanya (70%). Faktor eksternal seperti kurangnya evaluasi kognitif (70%) dan metode pembelajaran (60%) juga menghambat proses berpikir mendalam. Selain itu, lemahnya penguasaan bahasa Arab (60%) dan kurangnya referensi (50%) turut

memperlambat perkembangan kognitif mahasiswa. Secara keseluruhan, total persentase hambatan mencapai 63,75%, mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk perbaikan strategi pembelajaran dan menciptakan kebiasaan berpikir kritis dalam halaqah Qirā'ah al-Kutub.

### **Pembahasan**

Bab ini menyajikan pembahasan atas hasil penelitian yang telah diperoleh melalui metode kuisioner, tes kognitif, dan wawancara terhadap mahasiswa takhassus Qirā'ah al-Kutub di Ma'had al-Jāmi'ah IAIN Kerinci. Pembahasan dilakukan secara deskriptif kualitatif,<sup>11</sup> dengan mengkaitkan temuan empiris di lapangan dengan teori-teori belajar kognitif yang menjadi kerangka berpikir dalam penelitian ini. Teori-teori yang digunakan antara lain teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget, teori sosiokultural dari Lev Vygotsky, teori pembelajaran spiral dari Jerome Bruner, serta taksonomi kognitif dari Benjamin Bloom. Dengan demikian, pembahasan ini tidak hanya menjelaskan temuan secara tekstual, tetapi juga memberikan makna teoretis terhadap capaian dimensi kognitif mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **1. Implikasi Teori Belajar Kognitif dalam Pembelajaran Qirā'ah al-Kutub di Ma'had al-Jāmi'ah IAIN Kerinci**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Qirā'ah al-Kutub di Ma'had al-Jāmi'ah IAIN Kerinci telah menerapkan teori-teori pembelajaran kognitif secara optimal. Hal ini tercermin dari hasil angket yang diberikan kepada dua kelompok responden, yaitu mahasiswa dan para musyrif, di mana seluruh aspek pembelajaran dinilai berada dalam kategori "sangat tinggi", dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 4,54 dari mahasiswa dan 4,56 dari musyrif.

Aspek interaksi sosial dan bimbingan memperoleh skor tertinggi, yaitu 4,67 dari mahasiswa dan 4,66 dari musyrif. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip konstruktivisme sosial sebagaimana yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky (melalui konsep Zona Perkembangan Proksimal) telah berhasil diterapkan. Terbukti bahwa bimbingan aktif dari para musyrif<sup>12</sup> dalam halaqah-halaqah kajian turut berkontribusi pada perkembangan berpikir mahasiswa

---

<sup>11</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019). Hal. 27.

<sup>12</sup> Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, (MA: Harvard University Press, 1978).

secara bertahap dan sistematis.

Adapun aspek pengorganisasian dan penyusunan materi memperoleh skor 4,65 dari mahasiswa dan 4,5 dari musyrif, yang mencerminkan bahwa strategi pembelajaran mengikuti prinsip kurikulum spiral sebagaimana yang diajukan oleh Jerome Bruner, yaitu bahwa materi pelajaran dibangun secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks, sehingga mendukung proses asimilasi dan pembentukan makna.<sup>13</sup>

Sedangkan untuk aspek tahapan kognitif mahasiswa (dengan skor 4,45 dan 4,5), hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sejalan dengan tahapan perkembangan intelektual yang dijelaskan oleh Jean Piaget, khususnya tahap operasi formal, di mana mahasiswa mampu membangun skema kognitif baru berdasarkan teks-teks Arab klasik yang kompleks.<sup>14</sup>

Sementara itu, aspek refleksi diri dan perencanaan belajar memperoleh skor tertinggi dari para musyrif (4,58), namun relatif lebih rendah dari mahasiswa (4,37). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan metakognitif mahasiswa belum berkembang secara optimal, karena banyak dari mereka belum terbiasa melakukan refleksi terhadap proses belajarnya secara mandiri. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan dalam aspek ini melalui pelatihan rutin dalam refleksi diri dan pembiasaan menyusun rencana belajar pribadi.

## **2. Tingkat Dimensi Kognitif Mahasiswa Takhassus Qiroah Al-Kutub Di Mahad Al-Jamiah IAIN Kerinci**

Berdasarkan analisis Kesulitan soal menunjukkan bahwa 80% soal berada pada kategori validitas tinggi dan sedang, dengan 47,5% soal tergolong sangat valid (>80% benar). Ini menunjukkan bahwa instrumen tes cukup representatif dan mampu mengukur tingkat dimensi kognitif mahasiswa secara objektif.

Namun, terdapat 20% soal dengan validitas rendah (<60% benar), yang umumnya berasal dari bab-bab yang kurang familiar atau mengandung konsep abstrak seperti Af'āl al-Qulūb atau Ḥurūf al-Mushabbah bi al-Fi'l. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan penyempurnaan pada soal-soal tersebut, baik dari segi redaksi maupun konteks penyajian agar tidak membebani mahasiswa secara tidak proporsional.

hasil tes kognitif yang disusun berdasarkan enam level taksonomi Bloom (C1–C6)<sup>15</sup>,

---

<sup>13</sup>. Bruner, Jerome. *The Process of Education*. Cambridge, (MA: Harvard University Press, 1960).

<sup>14</sup> Piaget, Jean. *The Psychology of Intelligence*. (New York: Routledge, 2001).

<sup>15</sup> Anderson, Lorin W., dan David R. Krathwohl (Eds.). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. (New York: Longman, 2001).

---

rata-rata skor keseluruhan mahasiswa adalah 72,25, yang berada dalam kategori “tinggi”. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mampu mengingat dan memahami materi (C1–C2), tetapi juga mampu menerapkannya (C3), menganalisis struktur teks (C4), hingga mengevaluasi dan menciptakan bentuk interpretasi baru (C5–C6) dalam kadar yang cukup baik.

Distribusi skor menunjukkan bahwa dua mahasiswa mencapai kategori sangat tinggi ( $\geq 80$ ), enam mahasiswa berada pada kategori tinggi (60–79), dan dua mahasiswa lainnya dalam kategori cukup ( $< 60$ ). Hal ini menunjukkan adanya variasi tingkat penguasaan kognitif antarindividu yang dapat disebabkan oleh faktor latar belakang, kesiapan belajar, serta strategi pembelajaran yang digunakan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dimensi Kognitif Mahasiswa Takhassus Qiroah Al-Kutub Di Mahad Al-Jamiah IAIN Kerinci**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor eksternal menjadi penopang utama perkembangan dimensi kognitif mahasiswa Qirā’ah al-Kutub, terutama dukungan musyrif dan ketersediaan referensi (80%).<sup>16</sup> Faktor internal seperti latar belakang pendidikan sebelumnya dan motivasi keagamaan juga signifikan (70%), meskipun kemampuan berpikir rasional masih terbatas (50%). Temuan ini memperkuat teori Vygotsky tentang pentingnya peran pendamping dalam belajar, serta teori Bruner dan Ausubel yang menekankan peran pengalaman awal<sup>17</sup> dan motivasi dalam pembelajaran bermakna.<sup>18</sup>

Sebaliknya, hambatan terbesar datang dari faktor internal, yakni kebiasaan menghafal (80%) dan rasa takut bertanya (70%), yang menghambat aktivitas berpikir kritis. Faktor eksternal seperti minimnya evaluasi kognitif (70%) dan metode pembelajaran yang monoton (60%) juga memperlemah pencapaian kognitif tingkat tinggi. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan prinsip taksonomi Bloom dan pendekatan konstruktivistik, yang menuntut keterlibatan aktif, analisis, dan refleksi dalam belajar.<sup>19</sup>

Dengan total faktor Pendukung 67,5% dan faktor penghambat 63,75%, dapat disimpulkan bahwa peningkatan dimensi kognitif menuntut sinergi antara kesiapan mahasiswa dan dukungan lingkungan akademik yang kondusif.

---

<sup>16</sup> Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hal. 18.

<sup>17</sup> Vygotsky, L. S. *Op. Cit*

<sup>18</sup> Piaget, Jean, *Op. Cit*.

<sup>19</sup> Woolfolk, Anita. *Educational Psychology*, 12th Ed. (Boston: Pearson, 2013).

## **KESIMPULAN**

1. Pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran Qirā'ah al-Kutub menunjukkan penerapan teori belajar kognitif yang sangat baik. Hal ini tercermin dari penilaian tinggi yang diberikan oleh mahasiswa dan musyrif terhadap indikator-indikator teori tersebut, dengan skor rata-rata masing-masing sebesar 4,54 (mahasiswa) dan 4,56 (musyrif), yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, instrumen tes kognitif yang dikembangkan dengan acuan taksonomi Bloom (C1–C6) terbukti valid dan relevan. Sebanyak 80% butir soal berada dalam kategori validitas tinggi dan sedang, menunjukkan bahwa tes ini mampu mengukur tingkat dimensi kognitif mahasiswa secara objektif. Hal ini diperkuat oleh skor rata-rata mahasiswa sebesar 72,25, yang mencerminkan capaian pada kategori tinggi.
3. Perkembangan dimensi kognitif mahasiswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung, antara lain: penguasaan dasar Nahwu-Sharaf, motivasi keagamaan intrinsik, kemampuan bernalar logis, bimbingan dari musyrif, kegiatan halaqah, dan ketersediaan referensi. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup lemahnya penguasaan dasar bahasa Arab, minimnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, keterbatasan metode dan waktu, serta kurangnya referensi pendukung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. M. Al-Mekhlafi and M. H. Al-Mekhlafy, "The Role of Cognitive Skills in Developing Arabic Reading Comprehension for Non-Native Learners.," *Arab World English Journal (AWEJ)* 6, no. Special Issue on CALL (2020): 180–95.
- D. A. Al-Jamal and M. Abu Umrieh, "The Effect of Cognitive Strategies on Enhancing Reading Skills among Arabic Language Learners.," *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)* 4, no. 6 (2021): 189–98.
- Anderson Lorin W and Dkk, *A Taxonomy for Learning, Teaching and Aessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (Longman, 2001).
- A. Al-Mahdi, "Challenges in Teaching Classical Arabic Texts in Islamic Studies," *Journal of Islamic Education* 12, no. 3 (2018): 45–59.
- Nurlina, "Eksistensi Pembelajaran Qira'ah Al-Kutub Di Pondok Pesantren Ddi Ujung Lare Kota Parepare," *IAIN ParePare* (2022).
- Umti Fatonah, "METODE PEMBELAJARAN QIRA AH AL-KUTUB DALAM

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DI MADRASAH SALAFIYAH V (PP. Al-Munawwir, Krpyak, Yogyakarta)” (UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2024).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 404.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019). Hal. 27.

Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, (MA: Harvard University Press, 1978).

Bruner, Jerome. *The Process of Education*. Cambridge, (MA: Harvard University Press, 1960).

Piaget, Jean. *The Psychology of Intelligence*. (New York: Routledge, 2001).

Anderson, Lorin W., dan David R. Krathwohl (Eds.). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom’s Taxonomy of Educational Objectives*. (New York: Longman, 2001).

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hal. 18.

Woolfolk, Anita. *Educational Psychology*, 12th Ed. (Boston: Pearson, 2013).

kuisisioner Bersama Mahasiswa Takhassus Qiroah Al-Kutub Mahad Al-Jamiah IAIN Kerinci( 02 juli 2025)

kuisisioner Bersama Musyrif Takhassus Qiroah Al-Kutub Mahad Al-Jamiah IAIN Kerinci( 02 juli 2025)

Tes Kognitif Bersama Mahasiswa Takhassus Qiroah Al-Kutub Mahad Al-Jamiah IAIN Kerinci( 01 juli 2025)

Wawancara Bersama Mahasiswa Takhassus Qiroah Al-Kutub Mahad Al-Jamiah IAIN Kerinci( 03 juli 2025).